

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Guru Memotivasi Siswa Di SMA N 1 Pasir limau kapas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang ada di SMA N 1 Pasir limau kapas mengenai strategi guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi, maka peneliti menggali pendapat guru. Dari sini dapat diketahui cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) **Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran**
Motivasi memegang peranan penting dalam belajar.

Seorang siswa tidak akan dapat berjalan dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi didalam dirinya. Guru juga sebagai motivator bagi siswa karena guru yang baik adalah guru yang bisa menciptakan suasana yang baik didalam kelas dan menciptakan fasilitas bagi terlaksananya kegiatan proses belajar siswa dan membereritaukan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari saat itu. Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan prioritas utama bagi guru SMA N 1 Pasir limau kapas Tahun Pelajaran 2025 dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi.(Oktiani, 2017).

- b) **Membangkitkan minat dan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.**

Salah satu bentuk motivasi yang dimanfaatkan guru, selain cara pertama adalah dengan cara membangkitkan minat, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dan kebiasaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memberikan pelajaran tepat pada waktunya agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena belajar tepat pada waktunya memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengingat suatu pelajaran yang sudah dipelajari. Disini juga guru yang baik harus menilai perbuatan siswa dan menunjukkan hasil siswa yang sudah dilakukan sehingga siswa tersebut dapat termotivasi dengan hasil

yang selama siswa kerjakan dikelas. Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru selalu menggunakan berbagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya serta mengembangkan kebiasaan yang baik dalam proses belajar mengajar.(Habbah, 2024).

c) Memberikan kepada siswa yang berprestasi reward / penghargaan

Salah satu bentuk motivasi yang selalu dimanfaatkan oleh guru SMA N 1 Pasir limau kapas adalah dengan memberikan kepada penghargaan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi, misalnya memberikan pujian. Pujian yang dimaksud adalah sebagai alat motivasi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Jadi pemberian penghargaan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.(Ritonga, 2023)

d) Menggunakan metode yang bervariasi

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu metode (Ulfa, 2018).

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru

ahli dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan. Penggunaan metode yang bervariasi menjadi prioritas bagi guru di SMA N 1 Pasir limau kapas dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar dan dapat menjembatani siswa dalam menyerap pelajaran (Lubi, 2011).

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar lebih mudah dibaca dan dianalisis.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu interpretasi makna data dan pengambilan keputusan terhadap temuan.

Berikut hasil analisis data dari masing-masing teknik pengumpulan data:

4.3 Hasil Observasi

Dari tiga kali observasi yang dilakukan, diperoleh pola konsisten dari strategi pembelajaran yang digunakan guru Biologi. Beberapa temuan utama:

Tabel 4.3 data observasi

Aspek yang diamati	Temuan	Keterangan
Metode pembelajaran	Diskusi, pratikum, ceramah, interaktif	Digunakan secara bergantian tergantung topik
Media Pembelajaran	Video, alat peraga, PowerPoint, aplikasi digital	Meningkatkan daya tarik pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran	Student-centered learning, inquiry-based learning	Membuat siswa aktif dan eksploratif
Pengelolaan Kelas	Kelas kondusif, siswa tertib dan terlibat	Kelas kondusif, siswa tertib dan terlibat
Motivasi oleh Guru	Pujian, reward, pertanyaan pemantik	Membangkitkan rasa percaya diri siswa

Analisis:

Data observasi menunjukkan bahwa strategi guru sangat mendukung peningkatan minat dan motivasi siswa. Kegiatan praktikum dan diskusi membuat siswa aktif, sedangkan media digital mempermudah pemahaman konsep.

4.1.1 Hasil Wawancara

Dari guru:

1. Guru menjelaskan bahwa strategi pembelajaran disusun dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif.
2. Guru menyadari pentingnya motivasi intrinsik siswa dan berusaha membangunkannya lewat penghargaan verbal dan tantangan akademik.

Dari siswa:

1. 83% siswa menyatakan lebih termotivasi saat belajar dengan diskusi dan praktikum.
2. Beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Sebagian menyebutkan bahwa umpan balik guru mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan semangat belajar.

Analisis:

Wawancara menguatkan hasil observasi bahwa pendekatan guru efektif. Strategi yang humanis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa membentuk suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

4.1.2 Hasil Angket

Hasil angket yang diberikan kepada 30 siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data diubah menjadi persentase, lalu dicari rata-rata tiap indikator motivasi belajar.

Tabel 4.2.3 Persentase Respon Positif (SS + S) Per Item

No	Pernyataan	Persentase Respon Positif
1	Memperhatikan penjelasan guru	80%
2	Keberhasilan tergantung diri sendiri	76.6%
3	Puas dengan evaluasi guru	73.3%
4	Keberhasilan penting untuk tujuan pribadi	83.3%
5	Guru gunakan teknik bervariasi	80%
6	Rasa ingin tahu meningkat	83.3%
7	Cerita/gambar relevan	76.6%
8	Isi pembelajaran bermanfaat	83.3%
9	Umpan balik memberi penghargaan	83.3%
10	Pembelajaran terkait kehidupan nyata	83.3%

Rata-rata respon positif: $\pm 80.6\%$

Dari table 4.2.3 diperoleh:

1. Data menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi.
2. Item dengan skor tertinggi adalah “pembelajaran terkait kehidupan nyata” dan “umpan balik guru”.
3. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran yang relevan dengan pengalaman mereka dan dukungan emosional dari guru sangat berpengaruh.

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan angket dengan 10 pernyataan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kategori terdapat pada lampiran no 2 yaitu:

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)

3. RR (Ragu-Ragu)
4. TS (Tidak Setuju)
5. STS (Sangat Tidak Setuju)

Berikut adalah hasil rekapitulasi data angket dari 30 responden:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Total skor	Rata-rata
1	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran IPA	10	12	5	2	1	123	4.1
2	Keberhasilan dalam pembelajaran IPA tergantung diri saya sendiri	14	10	4	2	0	128	4.3
3	Saya puas dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri	6	12	8	3	1	115	3.8
4	Untuk mencapai tujuan saya, penting bagi saya untuk berhasil dalam pembelajaran ini	15	11	3	1	0	132	4.4
5	Guru menggunakan bermacam-macam teknik	9	13	5	2	1	120	4.0
6	Rasa ingin tahu saya sering tergerak oleh pertanyaan atau masalah dari guru	11	12	4	2	1	121	4.0
7	Terdapat cerita, gambar atau contoh yang menunjukkan manfaat materi	8	14	5	2	1	119	4.0
8	Isi dan gaya tulis pada pembelajaran ini memberi kesan bahwa isinya bermanfaat	10	13	5	2	0	123	4.1

9	Kalimat umpan balik atau komentar guru membuat saya merasa dihargai	9	12	6	2	1	118	3.9
10	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari	13	11	4	2	0	126	4.2

Keterangan Skor:

- SS = 5
- S = 4
- RR = 3
- TS = 2
- STS = 1

4.1.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4.1, diketahui bahwa rata-rata skor dari setiap pernyataan berada pada rentang 3,8 hingga 4,4. Rentang ini termasuk dalam kategori “Setuju” hingga “Sangat Setuju”, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, baik dari segi minat, tujuan, maupun kesadaran akan pentingnya materi yang dipelajari. Pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 4, yaitu “Untuk mencapai tujuan saya, penting bagi saya untuk berhasil dalam pembelajaran ini”, dengan rata-rata skor sebesar 4,4. Tingginya skor pada pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat, yakni dorongan dari dalam diri untuk berhasil dalam belajar karena mereka menyadari pentingnya pencapaian tujuan pribadi melalui keberhasilan di bidang akademik, khususnya mata pelajaran IPA. Siswa merasa bahwa keberhasilan dalam pelajaran IPA merupakan bagian penting dari pencapaian tujuan mereka secara keseluruhan, baik dalam konteks pendidikan maupun cita-cita di masa depan.

Sementara itu, pernyataan dengan skor rata-rata terendah berada pada pernyataan nomor 3, yaitu “Saya puas dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri”, dengan skor rata-rata sebesar 3,8. Meskipun masih berada pada kategori “Setuju”, skor ini menunjukkan adanya sedikit keraguan atau ketidakpuasan dari sebagian siswa terhadap metode evaluasi yang digunakan oleh guru. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa beberapa siswa merasa penilaian guru belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan atau usaha mereka secara objektif. Kemungkinan lainnya adalah siswa merasa penilaian diri mereka lebih adil atau lebih akurat dibandingkan dengan penilaian yang diberikan guru. Situasi ini perlu menjadi perhatian bagi pendidik, agar proses evaluasi yang dilakukan lebih transparan, adil, dan melibatkan siswa, misalnya melalui refleksi atau diskusi mengenai hasil penilaian. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA sudah berada pada tingkat yang baik. Namun demikian, terdapat beberapa aspek, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran, yang masih perlu ditingkatkan agar siswa merasa lebih dihargai dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar yang tergolong baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini terlihat dari tingginya skor rata-rata pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa secara umum menunjukkan sikap antusias terhadap materi yang dipelajari dan memiliki kesadaran akan pentingnya keberhasilan akademik, khususnya dalam mata pelajaran IPA, sebagai bagian dari pencapaian tujuan mereka di masa depan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh John Keller melalui model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Menurut Keller,(1987) motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran mampu menarik perhatian (Attention), memiliki relevansi dengan kebutuhan atau tujuan siswa (Relevance), membangun kepercayaan diri siswa

dalam belajar (Confidence), serta memberikan kepuasan (Satisfaction) setelah pembelajaran berlangsung. Dalam konteks temuan ini, perhatian dan rasa ingin tahu siswa tergambar dari respons positif terhadap pernyataan-pernyataan yang menilai ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Ini menandakan bahwa pembelajaran IPA telah berhasil menciptakan kondisi yang merangsang aspek perhatian dan relevansi sesuai dengan prinsip dalam teori ARCS.

Salah satu aspek penting yang juga mendapat tanggapan positif adalah keberagaman metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti terlihat pada pernyataan nomor 5. Siswa memberikan skor tinggi terhadap pernyataan ini, yang mengindikasikan bahwa variasi teknik mengajar yang diterapkan guru mampu menjaga minat belajar siswa dan menghindarkan kebosanan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sangat penting, mengingat metode pembelajaran yang monoton sering menjadi faktor menurunnya motivasi siswa. Guru yang mampu menyajikan materi dengan berbagai pendekatan—baik melalui diskusi, praktik langsung, penggunaan media pembelajaran, maupun pendekatan kontekstual—dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPA.

Namun demikian, masih terdapat aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, yaitu dalam hal evaluasi pembelajaran. Hal ini tercermin dari skor yang relatif rendah pada pernyataan nomor 3, yaitu “Saya puas dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri.” Meskipun masih berada dalam kategori “Setuju”, skor ini merupakan yang terendah di antara pernyataan lainnya, yang menunjukkan adanya keraguan atau ketidakpuasan dari sebagian siswa terhadap proses penilaian yang dilakukan guru. Kemungkinan siswa merasa bahwa hasil evaluasi belum sepenuhnya mencerminkan usaha atau pencapaian mereka secara adil dan objektif. Situasi ini perlu menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang sistem evaluasi yang lebih terbuka, transparan, dan melibatkan siswa dalam prosesnya. Misalnya, dengan memberikan rubrik penilaian yang jelas, mengajak siswa melakukan penilaian diri (self-assessment), atau mengadakan diskusi hasil evaluasi agar siswa memahami dasar dari setiap nilai yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi

objek penilaian, tetapi juga merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Secara umum, hasil angket ini menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA berada dalam kategori baik. Namun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas evaluasi dan komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan siswa. Hal ini penting agar siswa tidak hanya semangat dalam belajar, tetapi juga merasa adil dan nyaman dalam proses penilaian yang menjadi bagian integral dari pembelajaran itu sendiri (Suari, 2018).

4.5 Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi mendukung keseluruhan temuan:

1. RPP guru menunjukkan perencanaan pembelajaran variatif dan terstruktur.
2. Nilai ulangan menunjukkan peningkatan setelah metode praktikum dan diskusi diterapkan.
3. Foto dan video menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
4. Absensi tinggi menunjukkan siswa termotivasi untuk hadir dan mengikuti pelajaran.

Analisis:

Dokumentasi memberikan bukti fisik bahwa strategi yang dirancang dan diterapkan sesuai dengan yang diobservasi dan diwawancarai, dan memang berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa